

## **ANALISIS KETERLIBATAN DAN RESPON MAHASISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING MENGGUNAKAN GOOGLE CLASSROOM DI MASA PANDEMI COVID-19**

**Baiq Rika Ayu Febrilia, Ita Chairun Nissa\***, Pujilestari, Dwi Utami Setyawati  
Prodi Pendidikan Matematika, FSTT, Universitas Pendidikan Mandalika, Jl. Pemuda No. 59A, Mataram, 83125

\*itachairunnissa@ikipmataram.ac.id

### **Abstrak**

*Seluruh negara di dunia termasuk Indonesia terkena dampak virus berbahaya bernama Covid-19. Untuk memberhentikan rantai penyebaran virus ini, pemerintah memberikan kebijakan untuk melakukan aktivitas dari rumah masing-masing. Akibat dari kebijakan ini, mahasiswa haruslah melakukan pembelajaran secara daring. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis keterlibatan dan respon mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan Google Classroom di Masa Pandemi Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek mahasiswa semester VI Prodi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika berjumlah sepuluh orang. Adapun proses pengumpulan data melalui dua macam angket yaitu angket keterlibatan dan respon mahasiswa yang diperkuat dengan hasil wawancara, Untuk analisis data yang digunakan adalah kuantitatif dan kualitatif berdasarkan skor pengisian angket dan hasil wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring selama masa Covid-19 cukup baik ditandai dengan partisipasi mahasiswa yang cukup tinggi dalam bertanya, menjawab pertanyaan dosen, mengumpulkan tugas sesuai deadline, aktif dalam forum diskusi antar mahasiswa maupun dengan dosen serta munculnya berbagai sikap positif yang ada pada diri mahasiswa. Pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan Google Classroom mendapat respon yang positif serta keterlibatan penuh dari mahasiswa karena memberikan atmosfer baru dalam perkuliahan mereka, memudahkan mereka dalam mengakses bahan perkuliahan kapan dan di mana saja. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan atas pelaksanaan pembelajaran daring.*

**Kata Kunci:** keterlibatan, respon, pembelajaran daring, Google Classroom.

### **PENDAHULUAN**

Seluruh negara di dunia termasuk Indonesia telah terpapar oleh virus berbahaya yang bernama COVID-19, yang

mana penyebaran virus yang terjadi sangatlah pesat dan mengenai banyak korban, sehingga pemerintah memberikan suatu kebijakan guna memutuskan rantai

virus tersebut. Salah satu langkah yang digunakan pemerintah adalah melakukan pembatasan jarak fisik dan sosial hingga melakukan semua aktivitas dari rumah masing-masing atau yang sering disebut dengan *Work from Home* (Fatwa, 2020). Akibat dari kebijakan tersebut, semua aktivitas sehari-hari berjalan tidak seperti biasanya, baik itu dalam bidang ekonomi, politik bahkan pendidikan. Dalam dunia pendidikan sendiri, agar tetap berjalan walaupun dalam keadaan pandemi, pemerintah mengeluarkan kebijakan bahwa pembelajaran dilaksanakan melalui pembelajaran daring (dalam jaringan) atau biasa juga disebut sebagai pembelajaran online (Nahdi dan Jatisunda, 2020). Pembelajaran daring dapat diartikan bahwa pembelajaran yang menghubungkan jarak jauh antara peserta didik dan pendidik yang dihubungkan melalui ruang kelas maya (Firman, 2020). Dari berbagai jenis aplikasi pembelajaran daring saat ini yang menonjol adalah Google Classroom. Hal ini dikarenakan Google Classroom merupakan aplikasi terbaru yang berdasar pada bidang pendidikan. Penggunaan Google Classroom biasanya untuk memfasilitasi dosen dalam menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada mahasiswa yang mana mampu memberikan timbal balik yang sangat efisien dalam kelas (Bhat dkk, 2018). Pembelajaran daring yang telah berjalan selama beberapa bulan melalui Google Classroom berjalan sangat lancar. Berjalannya pembelajaran daring tentunya ditentukan oleh adanya keterlibatan yang diberikan oleh mahasiswa itu sendiri.

Keterlibatan mahasiswa ini dapat diartikan bahwa sesuatu yang menunjukkan peran aktif dari seorang mahasiswa dalam melakukan suatu pembelajaran (Febrilia & Patahudin, 2019). Salah satu cara untuk melihat seberapa besar keterlibatan

mahasiswa dalam pembelajaran daring di masa pandemic ini yaitu, pertama melihat dari segi persepsinya. Persepsi ini diartikan sebagai proses dalam menerima rangsangan oleh enam indra yang dimiliki setiap manusia menjadi suatu pemahaman (Anhusadar, 2020). Akibat dari persepsi yang dimiliki, maka mahasiswa tersebut akan mampu mengatur diri dalam pembelajaran daring berlangsung guna mencapai target dalam perkuliahan (Anim & Mapilindo, 2020). Untuk mencapai target yang diinginkan, mahasiswa perlu memiliki suatu keterampilan dalam belajar, cara mahasiswa menyikapi pembelajaran yang berlangsung serta memotivasi diri walaupun sebagian mahasiswa harus belajar di kebun karena kurangnya sinyal di wilayah tempat mereka berada (Riadi dkk, 2020). Salah satu bentuk dari keterlibatan yang terjadi di mahasiswa yaitu segera mengumpulkan tugas yang diberikan dosen, memberi respon cepat ketika ada pertanyaan yang diberikan dosen atau dari mahasiswa yang lain, ataupun mengajukan pertanyaan ketika ada beberapa materi yang belum dikuasai. Tentunya, dalam keberhasilan pembelajaran daring tidak hanya dari keterlibatan mahasiswa saja, akan tetapi perlu adanya suatu respon yang diberikan oleh mahasiswa tersebut.

Respon yang diberikan mahasiswa saat menjalankan pembelajaran daring melalui Google Classroom sangatlah bervariasi baik itu yang menyukai adanya metode belajar melalui jarak jauh ataupun secara tatap muka. Alasan mengapa mahasiswa lebih tidak menyukai pembelajaran daring karena pertama dipengaruhi oleh keadaan sinyal yang bervariasi di setiap wilayah, sehingga membuat mahasiswa lebih kesulitan dalam mengumpulkan tugas (Puspitorini, 2020). Jika dalam pengumpulan tugas bersamaan

dengan sinyal yang kurang bersahabat maka pengiriman akan gagal dan berimbas pada nilai dari mahasiswa tersebut. Kedua, mahasiswa harus menyediakan laptop atau gawai yang memiliki spesifikasi yang sesuai dengan Google Classroom tetapi tidak semua mahasiswa memilikinya (Arifin & Merdekawati, 2020). Ketiga, Google Classroom sendiri tidak dapat membaca simbol-simbol matematika serta tidak memiliki fitur video call, yang mana sebenarnya mampu sebagai alternatif lain dalam menjelaskan materi secara jarak jauh. Namun kendati demikian, sebagian mahasiswa juga merasa senang menggunakan Google Classroom, yang mana dapat dilihat dari keterlibatan mahasiswa sendiri ketika menjalankan pembelajaran daring, seperti segera membuka aplikasi Google Classroom setelah mendapatkan notifikasi, segera menjawab segala macam pertanyaan yang diberikan baik itu dari dosen ataupun sesama mahasiswa. Mahasiswa yang menyukai aplikasi Google Classroom karena mudah digunakan, sedikit menggunakan paket data, terintegrasi dengan social media, bahkan google drive sehingga semua data yang terkirim telah tersimpan dengan baik di internet (Arifin & Merdekawati, 2020).

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang membahas mengenai keterlibatan dan respon mahasiswa dalam pembelajaran daring, salah satunya yaitu Sinaga (2020) menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring kurang berjalan dengan baik, karena respon yang diberikan mahasiswa adalah lebih menyukai pembelajaran tatap muka secara langsung. Namun tak menampik kenyataan bahwa pembelajaran daring ini sangatlah membantu proses pembelajaran di saat

pandemi seperti sekarang ini. Mulyono (2020) respon yang diberikan oleh mahasiswa belum memuaskan yang diakibatkan dari beberapa factor, yaitu kurangnya sinyal di wilayah masing-masing mahasiswa, biaya paket data yang digunakan mahal untuk pembelajaran daring. Mulyana dkk (2020) menyatakan bahwa mahasiswa akan selalu berusaha untuk mengikuti pembelajaran daring walaupun keadaan yang dialami sangat sulit, sehingga dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki keterlibatan penuh dalam pembelajaran daring. Berbeda halnya dengan pendapat Rusman & Nasution (2020) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa di pembelajaran daring ini, dapat dikatakan dalam kategori sedang. Hal ini diakibatkan karena kurangnya rasa semangat atau bahagia mahasiswa ketika melakukan pembelajaran dari rumah masing-masing. Dari penelitian sebelumnya, dapat dilihat bersama bahwa membahas mengenai keterlibatan mahasiswa ataupun respon mahasiswa dalam pembelajaran daring secara terpisah. Dengan demikian peneliti disini, ingin meneliti mengenai keterlibatan sekaligus respon mahasiswa ketika pembelajaran daring melalui aplikasi berdasarkan pendidikan yang bernama Google Classroom.

Oleh karena, masih jarang penelitian yang mengkaji tentang pembelajaran daring melalui Google Classroom. Padahal Google Classroom sendiri, aplikasi yang sangat membantu mahasiswa dalam melaksanakan pembelajaran di masa pandemic ini. Dengan demikian, penelitian ini berfokus pada keterlibatan dan respon mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan Google Classroom.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penelitian ini dipandu oleh pertanyaan yang menjadi dasar berlangsungnya pertanyaan: Bagaimana bentuk keterlibatan dan respon mahasiswa dalam pembelajaran daring menggunakan Google Classroom di masa pandemic Covid-19?

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pertimbangan untuk mengembangkan dan menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan pada dosen dalam proses belajar mengajar mahasiswa secara jarak jauh.

### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan subjek penelitian sebanyak 10 orang mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Matematika Universitas Pendidikan Mandalika (UNDIKMA) tahun akademik 2019/2020, di mana 7 diantaranya berjenis kelamin perempuan dan yang lainnya laki-laki.

Data dikumpulkan menggunakan angket yang diisi secara daring oleh mahasiswa dan diperkuat dengan hasil wawancara mahasiswa. Terdapat dua angket yang digunakan, yaitu angket keterlibatan mahasiswa dan angket respon mahasiswa selama mengikuti perkuliahan daring menggunakan Google Classroom. Angket keterlibatan mahasiswa terdiri atas 21 butir pertanyaan yang diadaptasi dari angket keterlibatan siswa yang dikembangkan oleh Dixson (2010). Indikator keterlibatan yang digunakan ada empat, yaitu keterlibatan dalam keterampilan seperti memberikan usaha terbaik, keterlibatan secara emosional seperti proses pembelajaran menarik dan sadar bahwa ilmu yang diperoleh dapat diterapkan di dalam kehidupan, keterlibatan dalam berpartisipasi atau berinteraksi

seperti berpartisipasi secara aktif dalam diskusi, dan keterlibatan dalam performa seperti mengerjakan tes dengan baik. Skor jawaban pada angket menggunakan skala likert dari 1 hingga 5, di mana skor 1 tidak setuju, 2 kurang setuju, 3 cukup setuju, 4 setuju dan 5 sangat setuju. Secara umum, angket tersebut mempertanyakan mengenai partisipasi dan kebiasaan yang dilakukan peserta selama perkuliahan daring, seperti kehadiran, pengerjaan dan penyerahan tugas, keaktifan dalam menanggapi pertanyaan dari dosen atau mahasiswa lain atau dalam mengerjakan instruksi yang diberikan oleh dosen (Chapman, 2003), ketertarikan, motivasi (Khanthan, 2011), semangat, tanggung jawab serta sikap lainnya yang menunjukkan bentuk keterlibatan mahasiswa. Termasuk juga sikap menghargai dan menyadari pentingnya pembelajaran yang diikuti (Attard, 2012).

Angket respon mahasiswa adalah angket mengenai kesan yang diberikan mahasiswa selama menggunakan aplikasi Google Classroom dalam perkuliahan. Lebih jauh, angket ini menggali informasi mengenai penguasaan mahasiswa dalam Google Classroom serta bagaimana timbal balik mahasiswa terhadap fitur-fitur yang ada pada Google Classroom. Pada angket ini juga diselipkan beberapa pertanyaan mendasar terkait riwayat mahasiswa dalam mengenal Google Classroom. Angket respon mahasiswa terdiri atas 10 pertanyaan berskala Likert khusus mengenai kesan mahasiswa terhadap Google Classroom dan 2 pertanyaan terbuka mengenai kelemahan Google Classroom menurut mahasiswa dan fitur yang diperlukan kedepannya untuk menunjang pelaksanaan perkuliahan secara daring.

Analisis data keterlibatan mahasiswa dilakukan dengan menggunakan analisis

kuantitatif dan kualitatif berdasarkan skor pengisian angket keterlibatan mahasiswa yang telah diisi dan hasil wawancara. Skor tersebut kemudian dikategorisasi menjadi tiga kategori yang menunjukkan bahwa mahasiswa kurang terlibat, cukup terlibat dan terlibat dengan baik dalam perkuliahan daring. Penentuan batasan skor pada setiap kategori ditentukan berdasarkan rumus berikut (Azwar, 2012).

**Tabel 1.** Rumus kategori

| Kategori | Rumus  |
|----------|--|
| Baik     | $x > \text{mean} + \text{standar deviasi}$   |
| Cukup    | $\text{mean} - \text{standar deviasi} < x \leq \text{mean} + \text{standar deviasi}$ |
| Kurang   | $\text{mean} - \text{standar deviasi} \leq x$  |

Mean dan standar deviasi dihitung berdasarkan hasil skor mahasiswa setelah mengisi angket. Skor tertinggi angket keterlibatan mahasiswa adalah 105 dan skor terendahnya adalah 21 jika mahasiswa mengisi semua butir pertanyaan dengan skor 1 atau 0 jika mahasiswa tidak mengisi sama sekali. Adapun kategori setelah menghitung skor mahasiswa adalah sebagai berikut.

**Tabel 2.** Kategori keterlibatan mahasiswa

| Kategori | Rumus                |
|----------|----------------------|
| Baik     | $x > 96,6$           |
| Cukup    | $74,4 < x \leq 96,6$ |
| Kurang   | $74,4 \leq x$        |

Analisis respon siswa menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif yang diamati dari jawaban angket respon siswa. Analisis kualitatif digunakan untuk pertanyaan terbuka dan analisis kuantitatif untuk pertanyaan lainnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa yang sebelumnya telah mendapatkan pengalaman menggunakan Google Classroom dalam beberapa mata kuliah pada semester sebelumnya. Akan tetapi, penggunaan Google Classroom saat itu masih didampingi dengan pertemuan secara langsung atau tatap muka karena Google Classroom hanya digunakan sebagai sarana diskusi, media untuk memberikan dan mengumpulkan tugas. Secara umum, mahasiswa mengenal dan belajar menggunakan Google Classroom secara otodidak atau dibantu oleh teman atau pun dosen.

Berdasarkan total skor angket yang telah diisi oleh mahasiswa dan dengan merujuk pada kategori yang disajikan dalam tabel 3, maka keterlibatan mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah sebagai berikut.

**Tabel 3.** Keterlibatan mahasiswa

| Subjek | Skor | Kategori Keterlibatan |
|--------|------|-----------------------|
| S1     | 78   | Cukup                 |
| S2     | 85   | Cukup                 |
| S3     | 89   | Cukup                 |
| S4     | 63   | Kurang                |
| S5     | 83   | Cukup                 |
| S6     | 104  | Baik                  |
| S7     | 79   | Cukup                 |
| S8     | 89   | Cukup                 |
| S9     | 88   | Cukup                 |
| S10    | 97   | Baik                  |

Berdasarkan tabel 3, 7 dari 10 mahasiswa cukup terlibat dalam perkuliahan, 2 mahasiswa terlibat dengan baik dalam perkuliahan daring dan 1 orang mahasiswa kurang terlibat.

Berdasarkan jawaban dari mahasiswa, seluruh mahasiswa yang menjadi subjek penelitian sepakat bahwa mereka sangat responsif dengan notifikasi, unggahan materi dan pertanyaan oleh dosen, proses diskusi antar mahasiswa dan dosen serta segala bentuk aktifitas yang ada pada pembelajaran daring termasuk segera menyerahkan tugas dan mengajukan pertanyaan untuk materi yang belum dipahami. Mereka menunjukkan rasa ketertarikan, kepercayaan diri, semangat, motivasi dan tanggung jawab yang tinggi terhadap proses pembelajaran. Mahasiswa menjadi lebih disiplin dalam mengumpulkan tugas sesuai deadline yang ditetapkan dosen dan lebih memiliki target terhadap hasil yang diinginkan. Sikap mandiri mahasiswa juga mulai ditingkatkan karena pada saat belajar menggunakan sistem daring pada masa Covid-19, mereka tidak bisa berkumpul bersama teman-temannya untuk berdiskusi secara langsung.

Melalui analisis lebih mendalam, nampak bahwa bagi sebagian besar mahasiswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran daring khususnya ketika diminta bertanya, berdiskusi dan menjawab pertanyaan dari dosen karena pembelajaran daring mengurangi rasa canggung dan ketakutan mahasiswa (Hasanah, 2020; Sadikin & Hamidah, 2020; Zamista dkk, 2020). Mahasiswa lebih berani berpendapat dan percaya diri dalam mengikuti perkuliahan. Hal ini disebabkan oleh keadaan yang membuat mereka tidak bertatap muka secara langsung dengan dosen yang mana pada keadaan normal hal ini cukup menguji mental mahasiswa. Mahasiswa juga mengalami peningkatan motivasi dalam belajar (Sadin & Hamidah, 2020). Pembelajaran daring memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk lebih mandiri dalam mengeksplorasi

dan mencari referensi lain sebagai penunjang materi yang diberikan dalam waktu yang singkat. Akibatnya, mahasiswa dapat dengan cepat memahami materi yang diberikan dosen dan dapat menyelesaikan semua tugas sesuai deadline yang telah ditetapkan. Mahasiswa menjadi lebih bertanggung jawab terhadap setiap kewajiban yang harus mereka selesaikan.

Meskipun skor menunjukkan bahwa mahasiswa sebagian besar cukup terlibat dalam perkuliahan daring selama pandemi COVID-19, data juga menunjukkan bahwa terdapat sejumlah mahasiswa sebagai subjek pasif karena kurangnya frekuensi dalam bertanya kepada dosen apabila terdapat hal yang tidak dipahami. Setelah diwawancarai, hal ini disebabkan oleh adanya kesibukan lain yang dikerjakan oleh mahasiswa demi mengisi kekosongan waktu karena perkuliahan tidak berlangsung secara tatap muka. Beberapa studi yang membahas mengenai pembelajaran daring pada masa COVID-19 menunjukkan bahwa pembelajaran daring cenderung mendorong mahasiswa sebagai peserta perkuliahan yang pasif (Argaheni, 2020) yang hanya membaca setiap instruksi dosen dan melakukan instruksinya tanpa ingin terlibat penuh dan aktif dalam forum diskusi yang telah disediakan. Hal ini dimungkinkan terjadi karena metode atau model pembelajaran yang diterapkan dan scenario perkuliahan daring masih belum direncanakan secara optimal karena pembelajaran daring dilaksanakan secara incidental (Argaheni, 2020). Bagi beberapa mahasiswa, pembelajaran daring tidak bisa dilaksanakan secara optimal karena adanya beberapa hal yang menghambat fokus dan konsentrasi mereka selama pembelajaran berlangsung (Pawicara & Conilie, 2020), seperti kendala teknis berupa jaringan yang sering tidak stabil (Astuti & Febrian, 2019)

serta belum terbiasa disiplin dalam memanajemen waktu kuliah daring karena saat waktu pelaksanaan kuliah, mahasiswa kerap kali disibukkan dengan urusan bersama keluarga (Dzalila dkk, 2020), tidak terbiasa dengan kondisi rumah yang ramai dan merasa sulit untuk tidak mengikuti permohonan bantuan yang diajukan oleh orang tua (Zamista dkk, 2020). Dalam kebanyakan aplikasi pembelajaran daring, khususnya Google Classroom, tidak ada fitur yang dibangun khusus untuk mendeteksi apakah mahasiswa benar-benar mengikuti perkuliahan secara idealnya atau tidak. *Hal ini mengakibatkan kemungkinan besar mahasiswa menyalahgunakan waktu saat belajar untuk kegiatan lainnya (Nahdi & Jatisunda, 2020) seperti main game, chattingan melalui social media, menonton TV atau kegiatan lain yang dapat mengganggu konsentrasi belajar sehingga ilmu tidak akan terserap secara optimal.*

Oleh karena tidak fokus dalam menerima materi dan pada akhirnya apa yang didapatkan oleh mahasiswa hanyalah sebagian kecil dari apa yang telah diberikan oleh dosennya (Dzalila, Ananda & Zuhri, 2020). Hal ini kemudian membuat mahasiswa tidak bisa maksimal dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh dosen. Mereka cenderung mengumpulkan hasil pekerjaan apa adanya dan kerap kali malas dalam mengeksplorasi materi yang diberikan oleh dosen. Di sisi lain, kemudahan ini membawa dampak negative yaitu meningkatnya plagiatisme karena mahasiswa cenderung ingin cepat menyelesaikan tugas tanpa melalui proses yang rumit.

Kurangnya keterlibatan mahasiswa pada perkuliahan daring di masa pandemi COVID-19 terjadi karena pembelajaran daring diadakan secara insidental dan tiba-

tiba, sehingga dosen tidak cukup matang dalam merencanakan dan mengembangkan rancangan perkuliahan daring. Mahasiswa juga belum siap secara materi dan mental dalam menghadapi sistem perkuliahan yang tiba-tiba di luar dari kebiasaan yang mereka lakukan. Ketidaksiapan mahasiswa ini pada akhirnya menimbulkan rasa jenuh dan frustrasi dalam mengikuti pembelajaran daring (Pawicara & Conilie, 2020; Argaheni, 2020). Perlu adanya perencanaan yang baik oleh dosen sedemikian sehingga pelaksanaan kuliah daring dapat berjalan secara optimal.

Lebih jauh, saat dilakukan wawancara, beberapa mahasiswa menyatakan bahwa terdapat beberapa dampak positif yang dirasakan selama mengikuti pembelajaran daring. Dampak positif tersebut adalah merasa lebih berani dalam berpendapat, lebih mandiri dan bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, mendapat pengetahuan dan pengalaman baru mengenai aplikasi yang digunakan untuk perkuliahan online, mendapat waktu yang cukup longgar untuk mengerjakan tugas yang diberikan dosen, merasa telah menggunakan internet secara optimal (tidak hanya menggunakan internet untuk membuka media sosial), mudah dalam mengakses dan menyimpan bahan perkuliahan. Sementara untuk dampak negative yang dirasakan adalah penyampaian materi yang diberikan dosen tidak maksimal seperti saat pembelajaran tatap muka berlangsung. Akibatnya, beberapa materi menjadi susah dimengerti. Selain itu, dosen terkadang kerap meminta mahasiswa untuk melakukan pembelajaran di luar jam yang seharusnya yang cukup menyita waktu mahasiswa. Ditambah lagi suasana rumah mahasiswa yang kebanyakan kurang kondusif untuk belajar

serta masalah jaringan dan kuota internet yang tidak memadai membuat materi tidak terserap secara maksimal.

Berkaitan dengan aplikasi yang digunakan, pelaksanaan perkuliahan dengan menggunakan Google Classroom mendapat respon yang positif dari mahasiswa. Google Classroom memberikan atmosfer baru dalam perkuliahan mereka karena pada perkuliahan sebelumnya, mahasiswa masih melangsungkan perkuliahan dengan system tatap muka baik dari segi penyajian materi atau tugas dan penilaian. Mahasiswa yang telah pernah mengenal Google Classroom sebelumnya mengaku menggunakan Google Classroom hanya untuk mengumpulkan tugas. Mahasiswa sangat setuju bahwa Google Classroom sangat memudahkan mereka dalam mengakses bahan perkuliahan kapan dan di mana saja karena kemampuannya dalam berbagi dan menyimpan berbagai jenis file termasuk dalam bentuk link, gambar dan video. Dalam Google Classroom, dosen dan mahasiswa dapat leluasa memposting suatu topik sebagai bahan diskusi yang diikuti dengan kolom komentar sebagai ajang diskusi antara mahasiswa dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan dosen. Fitur ini seperti fitur pada dinding facebook, sehingga mahasiswa sebenarnya sudah cukup terbiasa dalam menggunakannya. Pembelajaran

menggunakan Google Classroom membuat penilaian kepada mahasiswa menjadi lebih terbuka karena mahasiswa dapat menerima langsung nilai dari tugas atau ujian yang telah mereka kumpulkan atau kerjakan.

Dibalik berbagai kelebihan dari Google Classroom, terdapat pula fitur-fitur lain yang diperlukan oleh mahasiswa untuk memudahkan pelaksanaan kuliah online. Fitur tersebut adalah video call yang memungkinkan dosen dan mahasiswa dapat

bertatap muka secara virtual. Selain video call, mahasiswa juga mengharapkan Google Classroom memberikan kemudahan bagi mereka untuk menulis rumus atau seperti fitur Equation dalam Microsoft Word.

## SIMPULAN

Berdasarkan bagian hasil analisis sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam pembelajaran daring selama masa Covid-19 cukup baik ditandai dengan partisipasi mahasiswa yang cukup tinggi dalam bertanya, menjawab pertanyaan dosen, mengumpulkan tugas sesuai deadline, aktif dalam forum diskusi antar mahasiswa maupun dengan dosen. Mahasiswa juga menunjukkan sikap mandiri dan bertanggung jawab, memiliki motivasi dan kepercayaan yang tinggi. Meskipun demikian, masih ditemukan beberapa mahasiswa yang cenderung pasif selama proses perkuliahan karena belum matangnya perencanaan kuliah daring yang pelaksanaannya secara tiba-tiba serta belum siapnya mental mahasiswa dalam menghadapi kuliah daring. Dari pembahasan yang telah dipaparkan, maka dapat dikatakan bahwa respon yang diberikan oleh mahasiswa cenderung kearah positif terhadap proses perkuliahan daring maupun aplikasi Google Classroom yang digunakan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anhusadar, L. 2020. "Persepsi Mahasiswa PIAUD terhadap Kuliah Online di Masa Pandemi Covid 19". *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), pp. 44-58.
- Anim, A. 2020. "Persepsi Mahasiswa Pendidikan Matematika Tentang Pembelajaran Daring Selama Masa Learn from Home (LFH) Pandemic

- Covid-19". *JURNAL MATHEMATIC PAEDAGOGIC*, 5(1), pp. 72-80.
- Argaheni, N.B.. 2020. "Sistematik Review: Dampak Perkuliahan Daring Saat Pandemi COVID-19 Terhadap Mahasiswa Indonesia". *PLACENTUM: Jurnal Ilmiah Kesehatan dan Aplikasinya*, 8(2), pp. 99-108.
- Astuti, P. and Febrian, F., 2019. "Blended Learning Syarah: Bagaimana Penerapan dan Persepsi Mahasiswa". *Jurnal Gantang*, 4(2), pp.111-119.
- Attard, C., 2012. "Engagement with Mathematics: What Does It Mean and What Does It Look Like?". *Australian Primary Mathematics Classroom*, 17(1), pp.9-13.
- Azwar, S. 2012. *Penyusunan Skala Psikologi edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bhat, S., Raju, R., Bikramjit, A., & D'Souza, R. 2018. "Leveraging E-learning through Google classroom: A usability study". *Journal of Engineering Education Transformations*, 31(3), pp. 129-135.
- Chapman, E. 2003. "Alternative approaches to assessing student engagement rates". *Practical Assessment*, 8(13), pp. 1-7.
- Dixson, M. D. 2010. "Creating effective student engagement in online courses: What do students find engaging?". *Journal of the Scholarship of Teaching and Learning*, pp. 1-13.
- Dzalila, L., Ananda, A., & Zuhri, S. 2020. "PENGARUH PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP TINGKAT PEMAHAMAN BELAJAR MAHASISWA". *JURNAL SIGNAL*, 8(2), pp. 203-214.
- Fatwa, A. 2020. "Pemanfaatan Teknologi Pendidikan di Era New Normal". *Indonesian Journal of Instructional Technology*, 1(2).
- Febrilia, B. R. A., & Patahuddin, S. M. 2019. "Investigasi tingkat keterlibatan matematika siswa melalui analisis rancangan pelaksanaan pembelajaran ELPSA dan implementasinya di kelas". *Jurnal Pendidikan Matematika*, 13(1), pp. 55-72.
- Firman, F. 2020. "Dampak Covid-19 terhadap Pembelajaran di Perguruan Tinggi". *BIOMA: Jurnal Biologi dan Pembelajarannya*, 2(1), pp. 14-20.
- Hapsari, S. A., & Pamungkas, H. 2019. "Pemanfaatan Google Classroom sebagai Media Pembelajaran Online di Universitas Dian Nuswantoro". *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 18(2), pp. 225-233.
- Hasanah, A., Lestari, A. S., Rahman, A. Y., & Daniel, Y. I. 2020. "Analisis aktivitas belajar daring mahasiswa pada pandemi Covid-19".
- Kanthan, G. 2011. *Strengthening student engagement in the classroom*. Singapore: National University of Singapore.
- Mulyana, M., Rainanto, B. H., Astrini, D., & Puspitasari, R. 2020. "Persepsi Mahasiswa Atas Penggunaan Aplikasi Perkuliahan Daring Saat Wabah Covid-19". *JAS-PT (Jurnal Analisis Sistem Pendidikan Tinggi Indonesia)*, 4(1), pp. 47-56.
- Mulyono, W. D. 2020. "Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Daring Pada

- Masa Pandemi Covid-19". *STEAM Engineering*, 2(1), pp. 23-30.
- Nahdi, D. S., & Jatisunda, M. G. (2020). Analisis Literasi Digital Calon Guru Sd Dalam Pembelajaran Berbasis Virtual Classroom Di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 6(2).
- Pawicara, R., & Conilie, M. 2020. "Analisis Pembelajaran Daring terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi IAIN Jember di Tengah Pandemi Covid-19". *ALVEOLI: Jurnal Pendidikan Biologi*, 1(1), pp. 29-38.
- Puspitorini, F. 2020. "Strategi Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19". *Jurnal Kajian Ilmiah*, 1(1), pp. 99-106.
- Riadi, S., Normelani, E. N., Efendi, M., Safitri, I., & Tsabita, G. F. I. 2020. "Persepsi Mahasiswa Prodi S1 Geografi FISIP ULM Terhadap Kuliah Online Di Masa Pandemi Covid-19". *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(2), pp. 219-227.
- Rusman, A. A., & Nasution, F. 2020. "Deskripsi Kebahagiaan Belajar Mahasiswa BKI Pada Masa Pandemi COVID-19". *AL-IRSYAD*, 10(1).
- Sadikin, A., & Hamidah, A. 2020. "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19". *Biodik*, 6(2), pp. 214-224.
- Sari, F. N. 2020. "Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi Menggunakan Media Google Classroom". *PRIMARY Education Journal (Pej)*, 1(4).
- Sinaga, S. E. N. S. 2020. "Analisis Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online di STAIN Sultan Abdurrahman Kepri". *TANJAK: Journal of Education and Teaching*, 1(2), pp. 137-145.
- Zamista, A. A., Rahmi, H., Sellyana, A., & Desriyati, W. 2020. "PERSEPSI MAHASISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DALAM JARINGAN UNTUK MATA KULIAH KALKULUS". *Jurnal THEOREMS (The Original Research of Mathematics)*, 5(1), pp. 41-48.